

**KATA KERJA BANTU UTAMA DALAM NOVEL *EMMA* VOLUME III  
KARYA JANE AUSTEN**

**JURNAL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**Trinisela Tamangendar**

**14091102115**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2020**

**KATA KERJA BANTU UTAMA DALAM NOVEL EMMA VOLUME III  
KARYA JANE AUSTEN**

**Trinisela Tamangendar<sup>1</sup>  
Hetty Pelealu<sup>2</sup>  
Jeane Angela Manus<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*Auxiliary verb is also called as 'helping verb'. In English language there are two types of auxiliary verbs those are Primary auxiliary verbs and Modal auxiliary verbs. This research is entitled: "Primary Auxiliary Verbs on The Novel Emma Volume III by Jane Austen" as the requirement to accomplish the Bachelor's Degree in the Faculty of Humanities of English major, Sam Ratulangi University. This research aims to identify forms, classify criteria, and analyze the function of primary auxiliary verb in the novel Emma volume III by Jane Austen. The Writer used concept from Muir that discusses are be, have, do as the primary auxiliary verbs and they had four main criteria include negation, inversion, substitution and marked positive. The Writer also used concept from Quirk et al that discusses two functions of primary auxiliary verb are function as a main verb and function as an auxiliary. The result of this study The Writer have found 16 forms of primary auxiliary verbs those are 8 forms of be (am, is, are, was, were, be, been, being), 3 forms of have (have, had, has), and 5 forms of do (do, did, does, doing, and done) with 4 main criteria include negation, inversion, substitution, and marked positive. The Writer also found 2 function of primary auxiliary verb those are function as a copula and as an auxiliary.*

---

**Keywords:** *primary auxiliary verb, syntax, novel "Emma"*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Budaya dapat didefinisikan sebagai jenis pengetahuan yang kita pelajari dari orang lain, baik dengan instruksi langsung atau dengan mengamati perilaku mereka. Ketika kita belajar budaya dari orang-orang di sekitar kita, kita dapat berasumsi bahwa kita berbagi dengan mereka, jadi pengetahuan semacam ini seperti menjadi peranan penting ketika kita berkomunikasi dengan mereka khususnya ketika kita menggunakan bahasa (Hudson, 1996: 78).

---

<sup>1</sup>**Mahasiswa yang Bersangkutan**

<sup>2</sup>**Dosen Pembimbing Materi**

<sup>3</sup>**Dosen Pembimbing Teknis**

Budaya serta bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga jika seseorang mencoba berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan mereka, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari (Khuta, 2005: 5).

Bahasa memiliki sebuah fungsi penting dalam masyarakat karena bahasa adalah suatu cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan pikiran dalam hubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk mengenali, beradaptasi dengan kebiasaan, adat istiadat masyarakat dan itu juga bisa menjadi sebuah perumusan tentang menyalurkan maksud, perasaan, dan pemikiran kita yang memungkinkan untuk melakukan kerja sama dengan orang lain (Keraf, 1980: 5). Sama seperti yang di katakan oleh (Chaer dan Leony, 1995: 22) bahwa, dengan bahasa seseorang dapat berbicara dengan yang lain untuk mengekspresikan keinginannya, perasaannya dan idenya. Ketika bahasa digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain Hymes mengusulkan agar kita harus mempelajari pengetahuan yang dimiliki orang itu—Dia menyebutkannya sebagai kompetensi komunikatif.

Kelas kata dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka terdiri dari kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*adverb*). Sedangkan kelas tertutup terdiri dari kata depan (*preposition*), kata sambung (*conjunction*), kata sandang (*article*), kata seru (*interjection*), kata kuantitatif (*quantifier*), dan kata ganti (*pronoun*), (Aarts and Arts, 1982: 22).

Kata kerja sangat penting dalam kelas kata. Bahkan Anda tidak dapat memiliki kalimat logis yang tidak memiliki kata kerja di dalamnya. Seperti (Frank 1972: 47) mendefinisikan kata kerja adalah kelas kata yang paling kompleks. Kata kerjanya memiliki sifat gramatikal personal dan gramatikal numeral. Sifat yang membutuhkan persetujuan dengan subjeknya.

Kata kerja bantu juga di sebut *helping verb*. Kata kerja bantu tidak dapat membuat frase kata kerja sendiri, tetapi harus selalu disertai dengan kata kerja utama. Ada dua jenis kata kerja bantu antara lain kata kerja bantu utama (*non-modal auxiliary*

*verb*) dan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*). Muir (1972: 45) mendeskripsikan kata kerja bantu utama Bahasa Inggris sebagai elemen struktur yang dapat mendahului elemen leksikal dalam bentuk apa pun. Dia mengidentifikasi kata kerja bantu utama Bahasa Inggris *be*, *have* dan *do* sebagai pembantu non-modal. Muir membahas empat kriteria utama dimana kata kerja bantu utama Bahasa Inggris diklasifikasikan. Meliputi: penyangkalan (*negation*), inversi (*inversion*), pengganti (*substitution*), dan ditandai positif (*marked positive*). Dia mencontohkannya dalam kalimat berikut:

- a. *I **am** not coming.* (*Negation*)  
'Saya tidak datang.' (Penyangkalan)
- b. ***Is** the boy coming?* (*Inversion*)  
'Apakah Anak itu datang?' (Inversi)
- c. *I scored and so **did** John.* (*Substitution*)  
'Saya mencetak gol dan begitu pula John.' (Pengganti)
- d. *He **did** hit the boy.* (*Marked positive*)  
'Dia memukul anak itu.' (Ditandai positif)

Penulis memilih novel sebagai objek karena novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat ditinjau dari pandangan linguistik yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat atau klausa. Novel *Emma* terdiri dari 7 halaman dan terbagi dari 3 volume dan setiap volume terdiri dari 19 bab yang setiap bab-nya berisi 267 halaman. Unikny pada keseluruhan novel ini klasifikasi terhadap kriteria pengganti (*subtitution*) tidak terdapat pada bentuk *be dan have* tetapi hanya pada bentuk *do*. Pada bentuk *do* juga hanya terdapat 1 contoh kalimat, yaitu pada jenis kata *did* di volume III dari keseluruhan isi novel. Penulis hanya memilih volume ketiga karena dalam volume tersebut sudah cukup untuk menyampaikan tujuan dari penelitian ini. Alasan penulis memilih topik ini karena dalam penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kata kerja bantu utama beserta dengan klasifikasi kriterianya. Selain itu penulis juga mengharapkan dapat membantu mahasiswa ataupun pembaca diluar sana yang tertarik untuk menganalisis sintaksis khususnya kata kerja bantu utama lebih mendalam lagi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk dan kriteria kata kerja bantu utama dalam novel *Emma* volume III karya Jane Austen?
2. Apa fungsi kata kerja bantu utama dalam novel *Emma* volume III karya Jane Austen?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dan mengklasifikasikan kriteria kata kerja bantu utama dalam novel *Emma* volume III karya Jane Austen; dan
2. Menganalisis fungsi kata kerja bantu utama dalam novel *Emma* volume III karya Jane Austen.

### **Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada bidang linguistik, khususnya pada bidang sintaksis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa-mahasiswi di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi ataupun pembaca diluar sana yang ingin melakukan lebih banyak penelitian tentang kata kerja bantu utama.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswi FIB ataupun pembaca yang ingin tahu lebih banyak tentang kata kerja bantu utama.

### **Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. “*Exploring The Use of Modal Auxiliary Verbs in Corpus of Contemporary of American English (Coca)*” sebuah artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Sujatna dan Pamungkas (2019). Mereka meneliti kata kerja bantu modal yang digunakan sebagai data yaitu: *can, could, will, would, may, might, shall, should, dan must*.
2. “*The Meanings of Modal Auxiliary Verbs in The Movie The Perks of Being a Wallflower*” sebuah artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Atmaja (2013). Dia meneliti dan menemukan kata kerja bantu modal yaitu: *will, can, would, could, should, might, and must*.
3. “Kata Kerja Bantu Dalam Album *Overexposed Dan V* karya Maroon 5” skripsi ditulis oleh Kotulus (2016). Kotulus menggunakan teori dari Hudson (1984: 15). Hudson mengatakan bahwa kata kerja bantu sebagaimana panggilannya "*helping verb*". Hudson membagi kata kerja bantu menjadi dua bagian yaitu: kata kerja bantu utama - *be, do, have*; dan kata kerja bantu modal - *can, could, may, might, shall, should, will, would, must*.
4. “Kata Kerja Bantu Modal Dalam Naskah Film *Ted* Karya Seth Macfarlane, Alec Sulkin dan Wellesley Wild” Skripsi ditulis oleh Ardi Shaleh (2017). Dalam penelitiannya, Ardi menggunakan teori dari Robert (1972) yang mengatakan kata

kerja bantu modal pada kalimat memberikan makna pada sebuah frase. Ardi menemukan beberapa kata kerja bantu modal dalam Naskah Film *Ted* yaitu : can, could, may, might, must, would, will, should.

5. “Kata Kerja Bantu Dalam Film *The King's Speech*” skripsi ditulis oleh Worotitjan (2015). Dia menggunakan teori dari Hudson dan dia menemukan dua bentuk kata kerja bantu pada penelitiannya antara lain kata kerja bantu utama: be, do, and have. dan kata kerja bantu modal yaitu: can, could, may, might, will, would, shall, should, must, be to, use to, and need.

### Landasan Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang penulis gunakan sebagai referensi penelitian:

1. Muir (1972: 45) mendeskripsikan kata kerja bantu utama bahasa Inggris sebagai elemen struktur yang dapat mendahului elemen leksikal dalam bentuk apa pun. Dia mengidentifikasi kata kerja bantu utama Bahasa Inggris *be, have*

dan *do* sebagai pembantu non-modal. Muir membahas empat kriteria utama dimana kata kerja bantu utama Bahasa Inggris diklasifikasikan. Meliputi: penyangkalan (*negation*), inversi (*inversion*), pengganti (*substitution*), dan ditandai positif (*marked positive*). Dia mencontohkannya dalam kalimat berikut:

- e. *I am not coming. (Negation)*  
‘Saya tidak datang.’ (Penyangkalan)
  - f. *Is the boy coming? (Inversion)*  
‘Apakah Anak itu datang?’ (Inversi)
  - g. *I scored and so did John. (Substitution)*  
‘Saya mencetak gol dan begitu pula John.’ (Pengganti)
  - h. *He did hit the boy. (Marked positive)*  
‘Dia memukul anak itu.’ (Ditandai positif)
2. Paul dan Arthur (1969: 78) mendeskripsikan kata kerja bantu utama Bahasa Inggris sebagai kata-kata yang muncul dengan kata kerja untuk membentuk kelompok verbal atau frasa verbal. Sebagai pengganti mengklasifikasikan kata kerja bantu utama Bahasa Inggris seperti yang telah dilakukan penulis lain, mereka memutuskan untuk mengelompokkannya sesuai dengan bentuk kata kerja yang digunakan. Melalui metode klasifikasi ini, mereka mengungkapkan kata kerja bantu utama bahasa Inggris dan berbagai kegunaannya.

Sebagai contoh:

- a. Kata kerja bantu utama *do* digunakan dengan bentuk dasar kata kerja yang sering disebut ‘infinitive polos’.  
*The man does/did remember the boy.*  
‘Pria itu mengingat anak itu’.
- b. Kata kerja bantu utama *be* digunakan dengan kata kerja bentuk -ing’.

*I am/was going.*

‘Saya akan pergi’.

- c. Kata kerja bantu utama *have* digunakan dengan bentuk *past participle*.

*He has/had gone.*

‘Dia sudah pergi’.

3. Quirk, et al (1985: 129) memiliki pendapat yang sama dengan Oluwole dan Rose (1996: 157), tentang kata kerja bantu utama Bahasa Inggris. Mereka berpendapat bahwa bentuk kata kerja bantu ini mengandung kata-kata yang digunakan bersama dengan kata kerja utama untuk membentuk kelompok verbal dalam klausa yang diberikan. Menurut mereka, fakta bahwa kata-kata yang muncul bersamaan dalam kelompok verbal dalam sebuah kalimat itulah yang dinamakan pembantu kata kerja atau *helping verbs*. Masing-masing ahli tata bahasa ini mengidentifikasi *be have dan do* sebagai kata kerja bantu utama Bahasa Inggris yang berfungsi baik sebagai pembantu maupun sebagai kata kerja utama.

Quirk et al (1985) menegaskan bahwa *be* yaitu suatu kata kerja utama dengan fungsi penghubung sebagai contoh:

- a. *Lami is a happy girl.*

‘Lami seorang gadis yang ceria’

- b. *Is that building a hotel?*

‘Apakah yang dibangun itu sebuah hotel?’

Dia juga mengatakan bahwa *be* memiliki dua fungsi pembantu yaitu sebagai pembantu aspek -ing dan pembantu passive sebagai contoh:

- a. *Ann is learning English.*

‘Ann sedang belajar Bahasa Inggris.’

- b. *Hauwa was awarded a prize.*

‘Hauwa diberikan sebuah hadiah.’

Sebagai pembantu untuk aspek *perfective*, *Have* dipadukan dengan *-ed participle* untuk membentuk frase kata kerja yang kompleks. Sebagai kata kerja utama secara normal *Have* memerlukan sebuah objek langsung dan memiliki variasi arti seperti kepemilikan.

- a. *I have finished.*

‘Aku sudah selesai.’

- b. *They had two children.*

‘Mereka mempunyai dua anak’

*Do* sama seperti *be* dan *have* berfungsi sebagai kata kerja utama dan sebagai pembantu. *Do* sebagai pembantu tidak mempunyai bentuk *nonfinite* tapi hanya bentuk *past* dan *present*. Sebagai kata kerja utama *do* berarti mengerjakan atau melakukan dan dapat berdiri sendiri dan dapat dikombinasikan dengan pronoun. *Do* juga memiliki berbagai bentuk termasuk *doing* dan *done*. Sebagai contoh:

- a. *What are you doing that?*

‘Apa yang sedang kau lakukan’

b. *We didn't do anything.*

‘Kami tak melakukan apapun’

c. *They didn't make any mistakes.*

‘Mereka tak membuat masalah apapun.’

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata kerja bantu utama berdasarkan teori dari Muir (1972: 45) serta menganalisis fungsinya menggunakan teori dari Quirk, et al (1985: 129) karena kedua teori tersebut lebih jelas memaparkan konsepnya sehingga penulis dapat dengan mudah memahami apa yang mereka jelaskan untuk dijadikan bahan acuan pada skripsi ini. Sedangkan teori yang lain, digunakan sebagai pelengkap atau pendukung saja.

## **Metodologi**

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif tersebut penulis lakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut

### **1. Persiapan**

Penulis membaca beberapa buku di perpustakaan dan meneliti informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini agar bisa mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang kata kerja bantu.

### **2. Pengumpulan data**

Pertama, penulis mengidentifikasi kalimat-kalimat yang terdapat kata kerja bantu utama dalam novel *Emma* volume III dari bab I sampai bab XIX yang terdiri dari 267 Halaman tetapi, hanya 2 atau 3 macam dari setiap bentuk kata kerja bantu yang sama yang dijadikan contoh kalimat dalam skripsi ini. Setelah itu, penulis mengklasifikasikan kalimat-kalimat yang berisi kata kerja bantu utama tersebut kedalam kriterianya masing-masing.

### **3. Analisis data**

Setelah pengumpulan data, penulis mulai menganalisis setiap bentuk-bentuk kata kerja bantu utama berdasarkan fungsinya masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Kata Kerja Bantu Utama dan Kriterianya**

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Muir (1972: 45). Dia mengidentifikasi kata kerja bantu utama menjadi tiga bentuk yaitu *be*, *have* dan *do* dan mengklasifikasikan kata kerja bantu utama menjadi empat kriteria yaitu penyangkalan (*negation*), inversi (*inversion*), pengganti (*substitution*), dan ditandai positif (*marked positive*).

Contoh bentuk-bentuk kata kerja bantu utama dan kriterianya:



1. *I **am not** at all surprised at you, Harriet. The service he rendered you was enough to warm your heart. (Hal 452)*  
 ‘Aku sama sekali tidak terkejut, Harriet. Kebaikan yang dia lakukan kepadamu sudah cukup untuk menghangatkan hatimu.’  
 Kriteria: Penyangkalan (*Negation*)
2. ***Is not** this most vexations, Knightley? She cried. (Hal 468)*  
 ‘Bukankah ini sangat menyebalkan, Knightley? Dia menangis.’  
 Kriteria: Inversi (*Inversion*)
3. *It might be a very indifferent piece of wit, but Emma found a great deal to laugh at and enjoy in it and so **did** Frank and Harriet. (Hal 493)*  
 ‘Mungkin itu gurauan yang biasa saja, tapi Emma menganggapnya lucu sekali dan menikmatinya dan begitu juga dengan Frank dan Herriet.’  
 Kriteria: Pengganti (*substitution*)
4. *You **have** hit upon the very thing to please me. (Hal 472)*  
 ‘Kau telah menemukan hal yang sangat menyenangkanku’  
 Klasifikasi: Ditandai positif (*Marked positif*)

### **Fungsi Kata Kerja Bantu Utama**

Berdasarkan teori dari Quirk et al (1985: 129-133), dia menyatakan *be, have, do* sebagai kata kerja bantu utama Bahasa Inggris yang berfungsi sebagai kata kerja utama dan sebagai pembantu kata kerja.

### **Be, Have, Do Sebagai Kata Kerja Utama**

- *I **am** glad you approve of what I have done, said he very comfortably. (Hal 467)*  
 ‘Aku senang kau menyetujui apa yang telah kulakukan, katanya dengan sangat santai’  
 Analisis:  
 Kata ‘*am*’ pada kalimat diatas tidak memiliki arti, merupakan salah satu bentuk *be* yang berfungsi sebagai kata kerja utama yang digunakan untuk menghubungkan subjek *I* dengan kata sifat *glad*.
- *I **have no** objections at all to meeting the Hartfield family. ( Hal 470)*  
 ‘Aku tak punya keberatan sama sekali untuk bertemu dengan keluarga Hartfield.’  
 Analisis:  
 Kata ‘*have no*’ pada kalimat diatas memiliki arti tak punya, merupakan bentuk *have* yang berfungsi sebagai kata kerja utama yang digunakan untuk menunjukkan suatu kepemilikan terhadap suatu objek langsung (*objections*).
- *I think Harriet is **doing** extremely well. (627)*  
 ‘Saya pikir Herriet melakukannya dengan sangat baik.’  
 Analisis:

Kata ‘*doing*’ pada kalimat diatas memiliki arti melakukan, merupakan bentuk *do* yang berfungsi sebagai kata kerja utama mempunyai bentuk *-ing participle*.

### **Be, Have, Do Sebagai pembantu Kata Kerja**

- *We are going to Box Hill tomorrow, you will join us. (Hal 485)*  
‘Kami akan pergi ke Box Hill besok, kau ikutlah dengan kami.’  
Analisis:  
Kata ‘*are*’ pada kalimat diatas tidak memiliki arti, merupakan pembantu aspek *-ing* dari kata kerja pergi (*go*) yang menyatakan bahwa kegiatan yang sedang dilakukan dimasa datang.
- *Have your nephews taken away their alphabets, their box of letters? (Hal 460)*  
‘sudahkah keponakanmu mengambil alfabetnya, kotak permainan huruf mereka?’  
Analisis:  
Kata ‘*have*’ pada kalimat diatas memiliki arti sudahkah, merupakan bentuk *have* yang berfungsi sebagai kata pembantu aspek *perfective* yang di taruh diawal kalimat untuk membentuk pertanyaan, juga digunakan untuk dikombinasikan dengan kata *taken away (participle)* menjadi frase kata kerja yang kompleks.
- *My poor mother does not know how to bear it. So then, I try to put it out of her thoughts and say come ma’am, do not let us think about it anymore. (Hal 508)*  
‘Ibuku yang malang tidak tahu bagaimana menanggungnya. Maka, aku berusaha menenteramkan pikirannya, dan berkata ayolah, Bu, jangan dipikirkan lagi.’  
Analisis:  
Kata ‘*does not*’ (negatif) pada kalimat diatas memiliki arti tidak, merupakan bentuk *do* yang berfungsi sebagai kata bantu untuk melengkapi kata kerja *know*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini ditemukan 16 bentuk kata kerja bantu utama yaitu *be (am, is, are, was, were, be, been, being)*, *have (have, has, had)* dan *do (do, does, did, doing, done)* dengan 4 kriteria utama yang setelah diklasifikasikan meliputi: penyangkalan (*negation*) terdapat dalam 15 kalimat; *inversi (inversion)* terdapat dalam 10 kalimat; pengganti (*substitution*) hanya terdapat dalam 1 kalimat, sedangkan yang *ditandai positive (marked positive)* terdapat dalam 36 kalimat.

Ditemukan juga 2 fungsi kata kerja bantu utama yaitu fungsi sebagai kata kerja utama dan fungsi sebagai pembantu kata kerja. Fungsi sebagai kata kerja utama terdapat dalam 33 kalimat meliputi: *be* 12 kalimat yang digunakan sebagai penghubung subjek dan objek, *have* 10 kalimat yang diartikan sebagai kepemilikan, dan *do* 11 kalimat yang diartikan melakukan/mengerjakan serta dapat dikombinasikan dengan *pronoun*; sedangkan, yang fungsinya sebagai pembantu kata kerja terdapat dalam 31 kalimat meliputi: *be* 10 kalimat yang digunakan sebagai pembantu aspek *-ing* dan *passive*, *have* 10 kalimat yang digunakan untuk dikombinasikan dengan *participle* sehingga dapat

membentuk *frase* kata kerja serta, *do* 11 kalimat yang digunakan untuk melengkapi bentuk *present* dan *past*.

### **Saran**

Penelitian tentang kata kerja bantu utama belum terlalu banyak diteliti khususnya di kalangan siswa dan mahasiswa. Oleh karena itu penulis menyarankan agar siapapun yang berminat/meneliti tentang kata kerja bantu utama ini, kiranya dapat lebih ditingkatkan lagi dengan sumber data yang berbeda dan lebih luas lagi. Penulis juga menyarankan untuk menambahkan sumber alternatif lain seperti artikel atau pidato dengan teori yang berbeda, yang secara keseluruhan akan dapat melengkapi dan mengembangkan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aarts Flor and Aarts Jan. (1982). *English Syntactic Structure*. New York: Pergamon Press.
- Atmaja H.E. (2013). *The Meanings of Modal Auxiliary Verbs in The Movie The Perks of Being a Wallflower*. *Lexicon- Journal of English Language and Literature*, vol 2(2), 138 - 146. <https://jurnal.ugm.ac.id/lexicon/article/view/42222/23364>
- Adejare, Rose & Adejare, Oluwole (1996). *Tertiary English Grammar*. Lagos: D. faw Books.
- Austen, J. (1816). *Emma*. Great Britain. Retrieved from ebook by Planet PDF (2018) <https://foulabook.com/en/book/emma-pdf>
- Austen, J. (1816). *Emma*. Terjemahan oleh Istiani Prajoko. Bandung: Qanita, 2019.
- Barber, A. (2003). *Epistemology of Language*. New York: Oxford University Press.
- Chomsky, N. (1957 & 2002). *Syntactic Structure*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Chaer, A. and Leony, A. (1995). *Sociolinguistic: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frank. Marcella. (1972). *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gleason, H.A. (1958). *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Halt, Harcourt.

- Hudson, R. (1996). *Sociolinguistic 2<sup>nd</sup> Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Hymes, D. (1971). "Competence and Performance in Linguistic Theory". *Language Acquisition: Model and Method*. London: Academic Press.
- James, M. (1972). *A Modern Approach to English Grammar*. London: B.T. Batsford Ltd.
- Keraf, G. 1980. "Komposisi Flores: Nusa Indah"
- Khuta, R.N. (2005). *Sastra and Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kotulus, V. C. (2016). "Kata Kerja Bantu Dalam Album *Overexposed and V* oleh Maroon 5". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- O'Grady, W. D. and Dorborvolsky. M 1992. *An Introduction Contemporary Linguistics Analysis*. Canada: Clark pitman Ltd.
- Paul, C. and Arthur, O.S. (1969). *An Advanced English Grammar*. London: The University of Chicago press.
- Quirk, R. et al. (1985). *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman
- Shaleh, Ardi. (2017). "Kata Kerja Bantu Modal Dalam Naskah Film *Ted Karya Seth Macfarlane, Alec Sulkin dan Wellesley Wild*" Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sujatna M.L, Sujatna E.T.S, dan Pamungkas K. (2019). *Exploring The Use Of Modal Auxiliary Verbs In Corpus Of Contemporary Of American English (Coca)*. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 21(2), 166 - 172. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/19970/11192>
- Worotitjan. K. A. (2015) "Kata Kerja Bantu Modal dalam Film *The kind's Speech*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.

